

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang berfokus dalam menggali dan memahami makna esensi dari pengalaman hidup individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu (Creswell, 2019: 56). Fokus penelitian ini melihat *mambadak* dalam tradisi perkawinan masyarakat Pantai Cermin yang harus dilaksanakan ketika *walimatul ursy*. Pendekatan ini menekankan kajian terhadap bagaimana hukum lahir, berlaku, dijalankan, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tradisi *mambadak* dapat dipahami bukan hanya sebagai praktik adat semata, tetapi juga sebagai bagian dari sistem hukum yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Kecamatan Pantai Cermin merupakan sebuah Kecamatan yang terletak Kabupaten Solok Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak di wilayah paling selatan dari Kabupaten Solok, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok Selatan. Secara Geografis Kecamatan Pantai Cermin terletak antara 01° 20' 27" dan 01° 21' 39" Lintang Selatan, 100° 48' 36" dan 100° 48' 47" Bujur Timur. Luas Kecamatan Pantai Cermin yaitu 366,00 Km². Kecamatan ini disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lembah Gumanti, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Sebelah Timur berbatasan dengan Lembah Gumanti. Kecamatan ini terdiri dari dua nagari yaitu Nagari Surian dan Nagari Lolo (Badan Statistik Kecamatan Pantai Cermin, 2016).

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi, yang kemudian diolah oleh

penulis (Sugiyono, 2016: 23). Sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini berupa penjelasan dari pihak-pihak yang melaksanakan *mambadak* dalam tradisi perkawinan masyarakat pantai cermin, adapun penelitian ini peneliti memperoleh data wawancara dari anggota KAN Surian, ninik mamak, *induk bako*, ibu dan anak.

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku, jurnal, dokumen-dokumen, dan peraturan yang berkaitan dengan *mambadak* dalam tradisi perkawinan masyarakat pantai cermin diantaranya peraturan Nagari Surian nomor 8 tahun 2022 dan literatur yang terkait dengan penelitian berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan struktural fungsional *maqashid syariah* dan tradisi *mambadak*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung tentang data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Observasi bertujuan untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang sebenarnya serta memperoleh pemahaman tentang perilaku tersebut. Peneliti melihat langsung praktek *mambadak*, mulai dari mengikuti rangkaian proses *mambungkah* (pembukaan keluarga ini), *mamucok* (musyawarah yang diikuti oleh laki-laki kaum), pengumpulan uang hingga penyampaian jumlah uang yang disebutkan ketika *pidato* adat dan diserahkan dari *induk bako* kepada keluarga ibu. serta melihat langsung tahapan *mamanggie*. Peneliti melakukan observasi di 3 tempat yang lakukan *mambadak* Nagari Surian di Kecamatan Pantai Cermin yaitu *mambadak* di suku Koto, *mambadak* suku Malayu dan *mambadak* dari suku Caniago.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung antara pengumpul data

(pewawancara) dengan sumber data (responden) (Ali, 2018: 45). Penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang melaksanakan *mambadak* dalam tradisi perkawinan masyarakat Pantai Cermin, Adapun yang peneliti memperoleh data wawancara dari 6 orang yang terdiri dari 1 orang anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Surian, 2 Ninik Mamak, 1 *induk bako*, 1 ibu dan 1 anak. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode triangulasi. Disini peneliti memilih anggota KAN Surian merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dari anggota KAN Surian, ninik mamak, *induk bako*, ibu dan anak. Selain itu, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda agar diperoleh data yang lebih objektif. Melalui penerapan triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih valid, dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai *mambadak* dalam tradisi perkawinan masyarakat Pantai Cermin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan tema pembahasan (Burhan, 2010: 59). Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Kecamatan Pantai Cermin. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa peraturan Nagari Surian nomor 8 tahun 2022.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyiapan data secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan analisis data (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014: 34) sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, atau mengabstraksi data mentah agar lebih mudah dianalisis tanpa kehilangan makna pentingnya. Intinya, ini adalah cara meringkas data supaya relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu *mambadak* pada tradisi perkawinan masyarakat Pantai Cermin. Selanjutnya peneliti menyaring transkrip wawancara untuk bagian-bagian yang relevan dengan topik penelitian. Mengelompokkan catatan lapangan yang serupa untuk menemukan data mulai dari pelaksanaan dan fungsi dari prosesi-prosesi, uang dan hantaran *mambadak*. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang penting ditandai, dikategorikan, dan dipisahkan berdasarkan aspek yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyusunan dan klasifikasi dimulai dengan data yang dipilih. Menyusun informasi dalam format yang padu seperti grafik, bagan, dan jaringan yang mengandung teks naratif dapat digunakan untuk menyajikan informasi (Rijali, 2019: 12). Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilahan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang bersifat mentah ditransformasikan menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni pelaksanaan dan fungsi dari prosesi, uang serta hantaran *mambadak*. Reduksi data ini mencakup pengelompokan temuan terkait dengan *mambadak* dalam tradisi masyarakat Pantai Cermin.

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan proses prosesi *mambadak*, fungsi manifest maupun laten. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan peran para aktor adat (*niniak mamak*, *ande bapak*, *sumandan*, *induk bako*, dan *anak pisang*) serta memperlihatkan rangkaian prosesi *mambadak* mulai dari tahap *mambungkah* hingga *manutuik alek*. Dengan penyajian yang jelas dan terstruktur, data akan lebih mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Bersamaan dengan Kondensasi data dan penyajian data, penemuan dilakukan sejak awal penelitian. Pengumpulan data biasanya diikuti dengan analisis data untuk memastikan bahwa hasil perumusan dan data yang dikumpulkan sesuai, kesimpulan penelitian ini selanjutnya menjalani proses verifikasi. Menurut Rijali verifikasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Yang pertama adalah perenungan ulang selama proses penulisan, kedua adalah peninjauan ulang catatan data, ketiga adalah peninjauan kembali dan pertukaran informasi dengan rekan untuk menghasilkan kesimpulan intersubjektif dan yang keempat adalah upaya lebih luas untuk menyimpan salinan temuan dalam berbagai jenis data (Rijali, 2019: 14).

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang bersifat sementara akan terus diverifikasi melalui pengumpulan data berikutnya. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data antar responden, meninjau ulang catatan lapangan, dan mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat atau informan kunci untuk memperoleh kesimpulan yang intersubjektif. Pada tahap ini, peneliti berusaha menemukan pelaksanaan *mambadak*, melihat fungsi manifest dan laten pada setiap prosesi-prosesi *mambadak*, uang *mambadak* dan hantarnya. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan struktural fungsional menurut Robert Merton dan *Maqashid Al-Syariah*. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bukan hanya sekadar ringkasan data, melainkan hasil interpretasi yang kaya makna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.